

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi saham kini menjadi trend di masyarakat Indonesia dalam menyimpan asetnya. Aktivitas investasi pasar modal sepanjang tahun 2021 bertumbuh secara positif, tercermin dari kinerja Indeks Harga Saham Gabungan yang telah mencapai level 6.600,68 pada tanggal 29 Desember 2021 (meningkat 10,4 persen dari posisi Des-20). Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan tersebut bahkan sempat menembus rekor baru, yakni di level 6.723,39 pada 22 November 2021, melampaui Indeks Harga Saham Gabungan sebelum terjadinya pandemi. Sementara itu, kapitalisasi pasar pada 29 Desember 2021 mencapai Rp8.277 triliun atau naik hampir 18 persen dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yakni Rp6.970 triliun.. (<https://www.ksei.co.id> diakses pada 5 Oktober 2022)

Investor perlu untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih sebelum melakukan investasi di pasar modal. Analisis tersebut bertujuan untuk memberikan informasi tentang saham perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investor dapat mengambil data-data dari laporan keuangan dan membandingkannya untuk mendapatkan informasi terkait gambaran keuntungan dan tingkat kesehatan keuangannya.

Harahap (2015) menjelaskan analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2018) analisis laporan keuangan menurut sudut pandang investor merupakan suatu peramalan masa depan yang menjadi inti dari analisis yang sebenarnya. Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan masa depan. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan, merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya.

Kasmir (2019) menjelaskan analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis atas laporan keuangan perusahaan pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan perusahaan dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan mencakup aplikasi berbagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi. Menurut Prastowo (2015) terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya

dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi, sebagai alat evaluasi terhadap manajemen, dan sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang. Terdapat beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, dimana diantaranya adalah analisis rasio seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Investment*.

Sartono (2017) menjelaskan *current ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memehui kewajiban lancarnya, *current ratio* dapat digambarkan dengan membagi total Aset Lancar dengan Hutang Lancar. Kasmir (2019) menjelaskan *Quick ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar Hutang Lancar dengan Aset Lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Kasmir (2019) menjelaskan *Debt to Total Asset Ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dengan membandingkan total Hutang dengan Total Aset. Hanafi dan Halim (2018) menjelaskan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan dengan membandingkan total Hutag dengan total Ekuitas. Empat Rasio yang tersebut dapat mencerminkan pengelolaan Aset Perusahaan.

Sudana (2019) menjelaskan *Return on Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. ROI didefinisikan dengan membagi Laba Bersih Setelah Pajak dibagi dengan Total Aset Perusahaan sehingga semakin besar nilai laba perusahaan maka nilai profit yang akan diperoleh dari total jumlah aset yang diinvestasikan juga akan meningkat persentasenya.

Indonesia dalam rangka program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) tahun 2011 sampai dengan 2015 yang merupakan Bagian integral Perencanaan Pembangunan Nasional. Fokus dari program MP3EI ada 8 Sektor utama dan dari perjalannya program sampai dengan 2022 memiliki perkembangan positif sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Sektor Utama Program MP3EI

No	Program Utama	Perkembangan
1	Pertanian	5,4%
2	Pertambangan	4,0%
3	Energi	5,0%
4	Industri	4,8%
5	Kelautan	4,0%
6	Pariwisata	1,2%
7	Telamatkanika	4,0%
8	Pengembangan Kawasan	7,1%

Sumber: www.setkab.go.id (diakses pada 15/2/23)

Penelitian ini memilih sub sektor konstruksi karena perkembangan disektor konstruksi membuat sektor ini banyak diminati oleh para investor.

Perkembangan sektor konstruksi menunjukkan peningkatan yang signifikan, Menurut observasi yang dilakukan oleh BUMN, ditemukan fakta bahwa pertumbuhan sektor konstruksi diperkirakan dapat mencapai 10% - 15% seiring program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) hingga 2025. Hingga tahun 2022 rata-rata pertumbuhan sektor tersebut per tahun mencapai 7,1%. dari keadaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa industri kontraktor merupakan salah satu industri yang menjanjikan hingga 10 tahun kedepan. (<https://www.cekindo.com/id> diakses pada 21 Mei 2022).

Sejumlah emiten konstruksi meraih kinerja positif pada tahun 2022 di antaranya dengan pencapaian pertumbuhan kontrak baru dan peningkatan laba. Perusahaan konstruksi WSKT membukukan laba periode berjalan konsolidasi Rp294 miliar hingga semester I-2022 atau tumbuh 28,95% dari periode yang sama tahun lalu. Lalu, anak usaha PT PP Tbk (PTPP), yakni PT PP Presisi Tbk (PPRE) catat kenaikan laba bersih hingga 33% menjadi Rp 89,9 miliar pada akhir Juni 2022. Sebelumnya, perseroan membukukan laba bersih Rp 67,6 miliar pada periode yang sama tahun lalu. penguatan kinerja emiten konstruksi merupakan hal yang logis. Faktor pandemi Covid-19 selama ini sebenarnya yang menjadi hambatan proyek infrastruktur. Setelah pandemi mereda, kinerja emiten konstruksi membaik karena proyek-proyek infrastruktur berjalan kembali. (<https://investor.id/market-and-corporate> diakses pada 5 Oktober 2022).

Kenirja positif perusahaan subsektor konstruksi ini mengakibatkan bertambahnya aktiva perusahaan berakitan dari penerimaan dari proyek infrastruktur dan laba perusahaan Subsektor konstruksi yang meningkat sepanjang tahun 2021 sampai dengan 2022. Peningkatan aktiva dari penerimaan ini juga akan meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan subsektor konstruksi. Pengelolaan aktiva dengan baik juga akan membuat solvabilitas perusahaan menjadi sehat sehingga perusahaan mampu mengelola aktiva perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Peningkatan penerimaan aktiva perusahaan subsektor konstruksi diharapkan dapat dikelola dengan baik sehingga menghasilkan laba yang optimal dari perusahaan subsektor konstruksi. Tingkat pengelolaan aktiva perusahaan ini bisa tercermin dalam rasio profitabilitas dan Solvabilitas perusahaan. Pengelolaan aktiva yang baik dapat meningkatkan laba usaha yang mengahibatkan tingginya profitabilitas perusahaan konstruksi sehingga memungkinkan untuk meningkatkan minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan konstruksi yang meraih kinerja positif dan mencatat laba yang tinggi dan diharapkan mampu memberikan imbal balik tinggi terhadap investor yang tercermin dalam tingginya tingkat *Return on Investment* (ROI) perusahaan.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Weny Suryaningsih (2018) memberikan hasil Variabel likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel likuiditas *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, sedangkan variabel solvabilitas *Debt to*

Equity Ratio berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian Salmiyah Thaha (2015) menunjukkan terdapat pengaruh antara likuiditas, financial leverage dan TATO dengan profitabilitas (*Return on Investment*) diketahui pengaruh antara likuiditas dengan ROI berpengaruh signifikan dan positif, sedangkan antara aktivitas (*Total Asset Turnover*) dengan Return on Investment berpengaruh positif dan signifikan, kemudian financial leverage (*Debt to Equity Ratio*) dengan Return on Investment berpengaruh signifikan negatif. Variabel yang paling mempengaruhi adalah Return on Investment dan Total Asset Turnover. Hasil penelitian Menhard (2017) menunjukkan hasil *Current Ratio* dan *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on investment pada perusahaan transportasi di BEI.

Penelitian ini merupakan hasil kompilasi dari beberapa variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu variabel *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dari penelitian Menhard (2017), variabel *Debt to Asset Ratio* dari penelitian Weny Suryaningsih (2018) , dan variabel *Debt to Equity Ratio* dari penelitian Salmiyah Thaha (2015). Peneliti melakukan kompilasi variabel tersebut untuk membuktikan bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor konstruksi yang fluktuatif tersebut dalam sudut pandang yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi *Return on Investment* dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset***

***Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Rumusan masalah yang dibuat penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Investment* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Investment* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Investment* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Investment* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Investment* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Investment* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Mengetahui pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return on Investment* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Mengetahui pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Investment* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- e. Mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

b. Bagi Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi manajemen perusahaan yang bermanfaat dalam bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Total Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio serta bagaimana cara mengukurnya terhadap Return on Investment perusahaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding serta menambah pengetahuan dan wacana bagi pembaca untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya.